

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Purnama Asih bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *colour box* terhadap pemahaman warna pada siswa tunagrahita ringan kelas 1 SDLB. Media *colour box* merupakan media berbentuk kotak berwarna merah, kuning, biru, dan hijau yang dimodifikasi menyerupai kotak pos. Media tersebut dilengkapi dengan kartu yang dibuat berdasarkan asesmen mengenai benda apa saja yang telah diketahui oleh anak. Lubang yang ada akan berfungsi sebagai tempat anak mengklasifikasikan kartu sesuai dengan warna kotak tersebut.

Indikator pencapaian pemahaman warna anak pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk menyebutkan kembali, mengingat kembali, menunjukkan, mengidentifikasi, dan mengelompokkan warna-warna merah, kuning, biru, dan hijau yang dilakukan melalui test kinerja. Data yang didapatkan akan diolah dalam bentuk persentase (%) Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu *baseline 1* (A₁) yang terdiri dari 4 sesi, intervensi (B) yang terdiri dari 6 sesi, dan *baseline 2* (A₂) yang terdiri dari 4 sesi.

Pemahaman warna pada subjek R sebelum dilakukan intervensi rendah, maka dilakukanlah intervensi untuk meningkatkan pemahaman warna dengan menggunakan media *colour box*. Setelah dilakukan intervensi pemahaman warna subjek mengalami peningkatan yaitu dapat memahami warna merah, kuning, biru, dan hijau.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media *colour box* terhadap pemahaman warna subjek R. Penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan *mean level*. Pada *baseline-1* (A₁) *mean level* sebesar 38,7% yang diperoleh dari hasil tes sebelum anak diberikan intervensi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman warna anak masih

kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban anak yang selalu tidak konsisten. Kemudian, pada intervensi sebesar 74,6%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan *mean level* pada *baseline-1* (A_1) yang dapat dibuktikan dengan jawaban anak yang mulai konsisten dan benar pada setiap sesi dan indikatornya. Sedangkan hasil *mean level* pada *baseline 2* (A_2) sebesar 95,3%. Pada *baseline-2* ini dapat dibuktikan dengan jawaban anak yang konsisten pada setiap pertanyaan yang diberikan tanpa adanya pengulangan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman warna subjek R setelah diberikan intervensi melalui media *colour box*. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase sebelum intervensi dan sesudah dilakukannya intervensi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa media *colour box* dapat meningkatkan pemahaman warna pada anak tunagrahita ringan kelas 1 SDLB di SLB Purnama Asih.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa media *colour box* berpengaruh positif terhadap pemahaman warna pada subjek R siswa tunagrahita ringan kelas I SDLB. Oleh karena itu, media *colour box* ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran sehingga dapat membantu siswa yang memiliki karakteristik sama dengan subjek R dalam proses pemahaman warna.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diungkapkan, maka ada beberapa hal yang peneliti sampaikan sebagai saran atau masukan dalam pembelajaran di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Sekolah

Melihat adanya peningkatan pemahaman warna yang ditunjukkan oleh anak melalui media *colour box* yang berbentuk empat buah kotak berwarna (merah, kuning, biru, dan hijau) yang dilengkapi oleh kartu bergambar berdasarkan hasil asesmen, peneliti merekomendasikan agar media tersebut dapat digunakan sebagai salah satu media dalam proses pengenalan dan pemahaman warna pada anak, agar pemahaman anak terhadap warna dapat diterapkan sedini mungkin.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya penggunaan media *colour box* ini lebih kreatif dan inovatif. Salah satu contohnya dengan menambahkan warna-warna lain agar pemahaman anak lebih luas dan meningkat terhadap pemahaman warna. Selain itu, subjek atau variabel penelitian dapat lebih dari satu, dan desain penelitian yang dipakai pun dapat dikembangkan menggunakan metode atau desain yang lain seperti *one group pretest posttest design*, penelitian tindakan kelas, *mixed methods*, dan lain sebagainya. Kemudian, akan lebih baik jika penggunaan media ini bisa diaplikasikan tidak hanya bagi siswa tunagrahita ringan yang memiliki hambatan dalam pemahaman warna, tetapi bagi seluruh anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam pemahaman warna.